

Edukasi Pembentukan Mental Anak Usia Dini Melalui Program Transisi PAUD Ke SD Menggunakan Pendekatan Budaya Daerah

Rusmaladewi*, Intan Kamala, Rayne Praticia, Ana Sundari, Anjela Rifani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

*Email : rusmaladewi@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Bonus Demografi Indonesia yang dimaksud adalah masa dimana usia produktif (15-64 tahun) akan lebih besar dibandingkan dengan usia non produktif (65 tahun keatas) dengan proporsi lebih dari 60% dari total jumlah penduduk Indonesia. Momentum tersebut tentu saja di hadapi dengan perencanaan yang matang. Maka dari itu pemerintah mempersiapkan generasi bangsa dari mulai sejak dini. Di banyak analisis, para ahli menyatakan bahwa Gen Z memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini dilabeli sebagai generasi yang minim batasan (*boundary-less generation*). Jika fenomena ini berlanjut, maka ke depannya, Gen Z akan menjadi generasi yang paling stres sepanjang sejarah. Kondisi ini juga berkaitan dengan karakter Gen Z yang tidak memiliki batasan dengan individu lain, sehingga memungkinkan mereka mudah labil karena menerima terpaan informasi dan kondisi yang cepat berubah dan serba acak. Berdasarkan hal inilah pemerintah sangat memperhatikan perkembangan generasi selanjutnya guna mewujudkan program pemerintah Indonesia membentuk generasi emas Indonesia tahun 2045. Dengan memperhatikan permasalahan yang muncul pada generasi Z, membuat pemerintah melakukan tindakan preventif pada generasi berikutnya atau kita kenal sebagai generasi Alpha. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah meluncurkan program yang mendukung pembentukan mental sejak usia dini melalui Program Transisi PAUD-SD. Proses ini juga dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam melakukan penyesuaian di jenjang pendidikan dasar. Proses ini membutuhkan kesinambungan stimulasi sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan kognitif sampai kegiatan pembelajaran di jenjang berikutnya. Transisi PAUD ke SD pada rentang usia 0-8 tahun, pelaksanaan kegiatan ini membantu kesiapan anak bersekolah dengan pelaksanaan proses yang berkesinambungan sejak PAUD hingga SD kelas awal.

Kata kunci: *generasi alpha, generasi z, anak usia dini, transisi PAUD ke SD*

Pendahuluan

Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 telah dirilis Badan Pusat Statistik pada akhir Januari 2021 dan memberikan gambaran demografi Indonesia yang mengalami banyak perubahan dari hasil sensus sebelumnya di tahun 2010. Sesuai prediksi dan analisis berbagai kalangan, Indonesia tengah berada pada periode yang dinamakan sebagai Bonus Demografi.

Bonus Demografi yang dimaksud adalah masa dimana usia produktif (15-64 tahun) akan lebih besar dibandingkan dengan usia non produktif (65 tahun keatas) dengan proporsi lebih dari 60% dari total jumlah penduduk Indonesia. Momentum tersebut

tentu saja di hadapi dengan perencanaan yang matang. Maka dari itu pemerintah mempersiapkan generasi bangsa dari mulai sejak dini. Menariknya, hasil sensus 2020 menunjukkan komposisi penduduk Indonesia yang sebagian besar berasal dari Generasi Z/Gen Z (27,94%), yaitu generasi yang lahir pada antara tahun 1997 sampai dengan 2012. Generasi Milenial yang digadang-gadang menjadi motor pergerakan masyarakat saat ini, jumlahnya berada sedikit di bawah Gen Z, yaitu sebanyak 25,87% dari total penduduk Indonesia. Ini artinya, keberadaan Gen Z memegang peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan Indonesia saat ini dan nanti. Di banyak

analisis, para ahli menyatakan bahwa Gen Z memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini dilabeli sebagai generasi yang minim batasan (*boundary-less generation*). (<https://kumparan.com/pengetahuan-umum/memahami-kelebihan-generasi-z-ciri-ciri-kekurangan-dan-kelebihan-20fzAI9OVV7>).

Ini yang kemudian menyebabkan di masa dewasa, Gen Z menjadi kurang toleran terhadap ambiguitas lingkungan karena masa kanak-kanak yang terlalu terlindungi. Penelitian American Psychological Association yang dikutip dalam Media Literasi bagi *Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta* (2018) menegaskan temuan tersebut. Kemampuan mengelola stres dan mencapai gaya hidup sehat semakin menurun di setiap generasi. Jika fenomena ini berlanjut, maka ke depannya, Gen Z akan menjadi generasi yang paling stres sepanjang sejarah. Kondisi ini juga berkaitan dengan karakter Gen Z yang tidak memiliki batasan dengan individu lain, sehingga memungkinkan mereka mudah labil karena menerima terpaan informasi dan kondisi yang cepat berubah dan serba acak.

Fenomena yang terjadi saat ini, Generasi Z dikenal sebagai generasi yang bergantung kepada teknologi, khususnya internet dan media sosial. Setiap harinya, Gen Z disuguhkan oleh berbagai informasi, termasuk apa yang sedang tren hari ini. Mereka bisa merasa kuper, takut dicap nggak gaul, dan cemas jika belum mencoba tren yang ada di internet. Permasalahan yang terjadi pada Gen Z mereka sering mengalami kesulitan untuk memisahkan diri dari perangkat digital mereka, mengalami gangguan tidur, dan kecanduan media sosial. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menyebabkan perbandingan sosial yang merugikan, kurangnya kepercayaan diri, perasaan kesepian yang mendalam dan terisolasi. Dalam Fitriyani (2018).

Pendidikan karakter bagi generasi Z. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*. Jakarta, 23-25.

Berdasarkan hal inilah pemerintah sangat memperhatikan perkembangan generasi selanjutnya guna mewujudkan program pemerintah Indonesia membentuk generasi emas Indonesia tahun 2045. Dengan memperhatikan permasalahan yang muncul pada generasi Z, membuat pemerintah melakukan tindakan preventif pada generasi berikutnya atau kita kenal sebagai generasi Alpha. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah meluncurkan program yang mendukung pembentukan mental sejak usia dini melalui Program Transisi PAUD-SD. Proses ini juga dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam melakukan penyesuaian di jenjang pendidikan dasar. Program ini penting, karena PAUD sebagai pondasi dasar untuk jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan selanjutnya. Proses ini membutuhkan kesinambungan stimulasi sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan kognitif sampai kegiatan pembelajaran di jenjang berikutnya. Transisi PAUD ke SD pada rentang usia 0-8 tahun, pelaksanaan kegiatan ini membantu kesiapan anak bersekolah dengan pelaksanaan proses yang berkesinambungan sejak PAUD hingga SD kelas awal (Faridah, Iis., Rachmawati M., Maryati S., Adiarti W, 2021)

Guna mempercepat pemahaman dan peningkatan pengetahuan masyarakat akan pentingnya program transisi PAUD ke SD dalam membentuk mental anak generasi Alpha, maka diperlukan suatu pendekatan yang erat hubungannya dengan budaya daerah. Hal ini dikarenakan budaya daerah adalah hal yang sangat dekat dan akrab dengan Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, serta yang dapat diadaptasikan dalam proses pembelajaran yang mendukung

program transisi PAUD ke SD, seperti: tarian, makanan, atau permainan tradisional.

Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan cara melakukan Edukasi kepada beberapa Lembaga-lembaga PAUD yang ada di kota Palangka Raya, tentang penggunaan pendekatan budaya daerah dalam melaksanakan program pembelajaran transisi PAUD ke SD guna pembentukan mental generasi Alpha.

Pelaksanaan dilakukan dalam dua tahap:

1. Tahap persiapan
Pada tahap ini dilakukan survey ke sekolah-sekolah, untuk mengetahui program apa yang sudah dilakukan untuk Transisi PAUD Ke SD menggunakan budaya daerah dalam pembelajaran di sekolah.
2. Tahap pelaksanaan
Pada tahap ini dilakukan Edukasi dan sosialisasi tentang materi Transisi PAUD Ke SD menggunakan Pendekatan Budaya Daerah. Tenaga pendidik atau guru TK di Edukasi untuk bisa mengidentifikasi masalah, menyimpulkan, mengetahui aspek perkembangan yang belum maksimal dan menentukan tinjau lanjut menggunakan pendekatan budaya daerah seperti tarian, makanan, atau permainan tradisional.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Jangka waktu penyelesaian kegiatan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, dimulai pada bulan Mei hingga Oktober 2024 bertempat di Kota Palangka Raya, pada TK yang ada di wilayah Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Jekan Raya. Kegiatan Edukasi dilakukan pada hari Jumat 20 September 2024.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk dari Program Pengabdian Masyarakat ini adalah Edukasi Pembentukan Mental Anak Usia Dini Melalui Program Transisi Paud Ke SD Menggunakan Pendekatan Budaya Daerah yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Adapun kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut;

1. Tahap Persiapan

Tim pelaksana melakukan survey ke lapangan dan menemukan permasalahan, tim pelaksana menyusun proposal kegiatan program pengabdian. Hasil dari survey melalui wawancara yang telah dilakukan tim pelaksana di 4 (empat) TK Mitra adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan survey wawancara Transisi PAUD ke SD di TK Kuncup Mekar Palangka Raya
Kegiatan di TK Kuncup Mekar dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2024 mulai pukul 10.00-11.00 WIB. Dari hasil wawancara diketahui kegiatan transisi PAUD ke SD yang telah dilakukan oleh TK Kuncup mekar antara lain mengajak anak melakukan kunjungan ke SD terdekat.
- b. Pelaksanaan survey wawancara Transisi PAUD ke SD di TK Pembina Pahandut Palangka Raya
Kegiatan di TK Pembina Pahandut Palangka Raya dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024 mulai pukul 10.00-11.00 WIB. Dari hasil wawancara diketahui kegiatan transisi PAUD ke SD yang telah dilakukan oleh TK TK Pembina Pahandut Palangka Raya antara lain mengajak anak melakukan kunjungan ke SD terdekat, menyediakan 1 kelas antara untuk siswa yang belum cukup usia untuk masuk SD dengan pembelajaran yang sama dengan kelas lain.

- c. Pelaksanaan survey wawancara Transisi PAUD ke SD di TK Pembina Jekan Raya Palangka Raya
Kegiatan di TK Pembina Jekan Raya Palangka Raya dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024 mulai pukul 11.00-12.00 WIB. Dari hasil wawancara diketahui kegiatan transisi PAUD ke SD di TK Pembina Jekan Raya Palangka Raya masih belum melaksanakan kegiatan untuk transisi PAUD ke SD.
- d. Pelaksanaan survey wawancara Transisi PAUD ke SD di TK Harapan Bunda Palangka Raya

Kegiatan di TK Harapan Bunda Palangka Raya dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024 mulai pukul 10.00-11.00 WIB. Dari hasil wawancara diketahui kegiatan transisi PAUD ke SD yang telah dilakukan oleh TK Harapan Bunda Palangka Raya masih belum ada. Menurut Kepala Sekolah sudah ada rencana dan sudah ada guru yang ikut pelatihan tentang transisi PAUD ke SD, namun masih dibahas untuk realisasinya.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi Transisi PAUD ke SD dilaksanakan pada Hari Jumat, 20 September 2024. Tempat kegiatan dilaksanakan di ruang meeting Kafe Depan Jln. Pattimura Palangka Raya. Dalam kegiatan ini tim pelaksana memberikan materi tentang transisi PAUD ke SD dan menjelaskan cara identifikasi masalah sampai menentukan solusi dengan menggunakan budaya daerah Kalimantan Tengah.

Aktivitas Peserta

Kegiatan ini berlangsung setengah hari. Peserta dengan antusias mengikuti dan berdiskusi tentang masalah yang ditemui dalam transisi PAUD ke SD. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah terbentuknya

pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kegiatan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan dengan menggunakan budaya daerah mulai dari tarian, makanan, atau permainan tradisional.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Transisi PAUD ke SD dengan menggunakan budaya daerah yang telah dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan memberikan hasil berupa pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kegiatan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan dengan menggunakan budaya daerah seperti tarian, makanan, atau permainan tradisional. Setelah dilakukan edukasi kepada para tenaga pendidik atau guru TK dapat mengidentifikasi masalah, menyimpulkan, mengetahui aspek perkembangan yang belum maksimal dan menentukan tinjau lanjut menggunakan pendekatan budaya daerah seperti tarian, makanan, atau permainan tradisional.

Ucapkan Terima Kasih

Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Universitas Palangka Raya yang sudah memberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan hibah dan mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Anggriani, F., dkk. 2022. *Penguatan Transisi PAUD-SD*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Faridah, Iis., Rachmawati M., Maryati S., Adiarti W. 2021. *Bahan Ajar Program Transisi PAUD-SD*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jendral PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Fitriyani, P. 2018. Pendidikan karakter bagi generasi Z. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*. Jakarta, 23-25.

<https://kumparan.com/pengetahuan-umum/permasalahan-generasi-z-tantangan-masa-kini-yang-harus-dihadapi-21Dxs1i>

Lampiran Dokumentasi :



Gambar 1. Kunjungan Ke TK Kuncup Mekar



Gambar 2. Diskusi dan wawancara tentang kegiatan transisi PAUD ke SD



Gambar 3. Kunjungan Ke TK Pembina Pahandut



Gambar 4. Diskusi dan wawancara tentang kegiatan transisi PAUD ke SD



Gambar 5. Kunjungan Ke TK Pembina Jekan Raya



Gambar 6. Diskusi dan wawancara tentang kegiatan transisi PAUD ke SD



Gambar 7. Kunjungan Ke TK Harapan Bunda



Gambar 8. Diskusi dan wawancara tentang transisi PAUD ke SD